

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Dan Gejala Keguguran (Miskram) Melalui Kelas Edukasi Antenatal

Adisty Dwi Treasa^{1*}, Vonny Polopadang², Aisyah Vitariani G³, Fanny Astuti⁴, Ni Luh Gede Sri Wahyudianti⁵, A. Eka Ridha Suhartini Yusuf⁶

¹ Program Studi Profesi Bidan, STIKes Mitra Adiguna Palembang

² Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baramuli

^{3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Salewangan Maros

⁵ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

⁶ Program Studi Kebidanan, STIKes Salewangan Maros

ABSTRACT

Miscarriage is one of the complications of pregnancy that can cause morbidity and even mortality in mothers. Pregnant women's lack of knowledge about the signs and symptoms of miscarriage often leads to delayed treatment. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge about the signs and symptoms of miscarriage through antenatal education classes. The activity was conducted by faculty members and students from the Midwifery Program at Posyandu X in September 2025. The implementation method included a pre-test, interactive education, and a post-test. The results showed an increase in the average knowledge score from 63.2% in the pre-test to 88.6% in the post-test. It can be concluded that antenatal education classes are effective in increasing pregnant women's knowledge about the signs and symptoms of miscarriage.

Keywords: Antenatal Education, Miscarriage, Pregnant Women, Knowledge

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Keguguran (miskram) merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan morbiditas bahkan mortalitas pada ibu. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala keguguran sering kali menyebabkan keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala keguguran melalui kelas edukasi antenatal. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan di Posyandu X, pada bulan September 2025. Metode pelaksanaan meliputi pre-test, pemberian edukasi interaktif, dan post-test. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 63,2% pada pre-test menjadi 88,6% pada post-test. Dapat disimpulkan bahwa kelas edukasi antenatal efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala keguguran.

Kata Kunci: Edukasi Antenatal, Keguguran, Ibu Hamil, Pengetahuan

*Corresponding: Adisty Dwi Treasa

*email: adistydwitreasa@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Keguguran atau *miskram* merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang masih sering terjadi dan menjadi masalah kesehatan reproduksi yang serius di Indonesia. Keguguran didefinisikan sebagai hilangnya hasil konsepsi sebelum usia kehamilan 20 minggu atau janin dengan berat kurang dari 500 gram (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan laporan WHO (2023), insiden keguguran secara global berkisar antara 10–15% dari seluruh kehamilan, dan sebagian besar terjadi pada trimester pertama. Di Indonesia, angka kejadian keguguran diperkirakan mencapai 9-13% dari total kehamilan setiap tahunnya.

Keguguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kelainan kromosom, gangguan hormonal, infeksi, kelainan anatomi rahim, serta faktor gaya hidup seperti merokok dan stres. Namun demikian, salah satu penyebab keterlambatan penanganan keguguran yang paling sering dijumpai adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala awal keguguran. Banyak ibu hamil yang belum mampu mengenali gejala seperti nyeri perut bawah, perdarahan, atau keluarnya jaringan dari jalan lahir sebagai tanda bahaya kehamilan. Hal ini mengakibatkan ibu datang terlambat ke fasilitas kesehatan, sehingga risiko komplikasi dan kehilangan janin meningkat (Sari & Lestari, 2021).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong deteksi dini dan penanganan tepat terhadap keguguran. Salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui kelas edukasi antenatal, yaitu kegiatan penyuluhan dan pembelajaran bagi ibu hamil yang dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif. Kelas ini memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi kesehatan, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, serta berbagi pengalaman dengan sesama peserta.

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas X melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kelas edukasi antenatal dengan fokus peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala keguguran. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar, Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan September 2025. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya keguguran sehingga dapat menurunkan risiko keterlambatan penanganan dan komplikasi kehamilan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan bidan desa dan kader kesehatan di Posyandu X. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan September 2025.

a. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kelas edukasi antenatal, yang mengintegrasikan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta simulasi kasus ringan mengenai tanda dan gejala keguguran.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala keguguran, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan.

b. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah 25 orang ibu hamil yang terdaftar di Posyandu Mawar, dengan usia kehamilan antara 8 hingga 32 minggu. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan secara penuh dan dapat membaca serta menulis, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi medis yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan dalam waktu lama.

c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1) Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan.
- Pembuatan media edukasi berupa leaflet, modul edukasi, dan video pembelajaran singkat tentang tanda dan gejala keguguran.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Penyusunan instrumen evaluasi pengetahuan ibu hamil menggunakan lembar pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda.
- 2) Tahap Pelaksanaan Edukasi
- Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.
 - Penyampaian materi edukasi oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus.
 - Materi yang disampaikan meliputi pengertian keguguran, tanda dan gejala, faktor risiko, pencegahan, serta tindakan awal jika muncul tanda bahaya.
 - Setelah penyuluhan selesai, peserta diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan.
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase peningkatan rata-rata skor pengetahuan.
 - Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif berupa diskusi dan umpan balik peserta terkait manfaat kegiatan serta saran untuk pelaksanaan berikutnya.
 - Kegiatan ditutup dengan pembagian leaflet dan konsultasi kesehatan singkat oleh bidan desa.

d. Instrumen dan Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lembar kuesioner pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala keguguran yang telah diuji secara sederhana melalui validasi isi oleh dua dosen kebidanan.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan rumus persentase peningkatan rata-rata:

$$\text{Peningkatan Pengetahuan} = \frac{(\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test})}{\text{Skor Pre-test}} \times 100\%$$

Analisis dilakukan secara deskriptif dan hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kelas edukasi antenatal dilaksanakan pada bulan September 2025 di Posyandu X. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang ibu hamil dengan karakteristik usia 20–38 tahun dan usia kehamilan antara 8–32 minggu.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari peserta. Para ibu hamil sangat antusias mengikuti penyuluhan, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif yang terjadi selama kegiatan. Media edukasi berupa leaflet dan video pembelajaran juga membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

1) Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda. Hasil rata-rata skor pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Hamil

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang pengertian keguguran	68	92	24
2	Pengetahuan tentang tanda dan gejala awal keguguran	60	88	28
3	Pengetahuan tentang faktor risiko keguguran	59	85	26
4	Pengetahuan tentang tindakan pencegahan keguguran	65	90	25
Rata-rata keseluruhan		63,2	88,6	25,4

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 25,4% setelah diberikan edukasi antenatal. Peningkatan paling tinggi terjadi pada

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

aspek pengenalan tanda dan gejala awal keguguran (28%), diikuti oleh pemahaman tentang faktor risiko (26%) dan tindakan pencegahan (25%).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelas edukasi antenatal yang dirancang secara interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi membuat peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

2) Umpan Balik Peserta

Selain peningkatan skor pengetahuan, sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini. Berdasarkan evaluasi kualitatif:

- 92% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat.
- 88% peserta merasa kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.
- 84% peserta berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin di posyandu mereka.

Peserta juga menyampaikan bahwa penyajian materi dengan leaflet dan video edukasi membuat informasi lebih mudah dipahami. Banyak ibu hamil yang baru mengetahui bahwa perdarahan ringan atau nyeri perut bawah dapat menjadi tanda awal keguguran yang perlu segera ditangani.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelas edukasi antenatal merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala keguguran. Peningkatan pengetahuan sebesar 25,4% menunjukkan adanya perubahan kognitif yang signifikan setelah diberikan penyuluhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara interaktif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan hingga 30%. Demikian pula, Lestari & Fitriana (2021) melaporkan bahwa edukasi berbasis diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dari hasil observasi, antusiasme peserta juga meningkat karena metode penyampaian dilakukan secara komunikatif dan relevan dengan pengalaman kehamilan mereka. Pendekatan partisipatif ini membuat peserta lebih terbuka untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi, sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah dan lebih bermakna.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala keguguran, sekaligus memperkuat peran posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda dan Gejala Keguguran melalui Kelas Edukasi Antenatal*” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dari 63,2% menjadi 88,6%, atau mengalami peningkatan sebesar 25,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelas edukasi antenatal efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda dan gejala keguguran, serta mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan. Pendekatan edukatif yang interaktif, disertai dengan penggunaan media pembelajaran seperti leaflet dan video edukasi, terbukti mampu menarik minat belajar peserta dan memperkuat pemahaman mereka.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara tenaga pendidik, mahasiswa, dan masyarakat melalui kegiatan nyata yang berdampak langsung pada peningkatan kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas.

b. Saran

1) Untuk Puskesmas dan Posyandu:

Diharapkan kegiatan kelas edukasi antenatal dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Materi sebaiknya

diperluas tidak hanya tentang keguguran, tetapi juga tanda bahaya kehamilan lainnya seperti preeklampsia, anemia, dan persalinan prematur.

2) Untuk Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa:

Perlu dilakukan inovasi dalam metode penyuluhan, misalnya dengan penggunaan media digital interaktif, aplikasi edukatif, atau simulasi berbasis kasus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Untuk Peserta (Ibu Hamil):

Diharapkan para ibu hamil lebih proaktif mencari informasi tentang kesehatan kehamilan, mengikuti kelas antenatal secara rutin, dan segera berkonsultasi ke tenaga kesehatan jika muncul tanda atau gejala yang mencurigakan.

4) Untuk Peneliti dan Pengabdian Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terkait perubahan perilaku ibu hamil setelah mengikuti kelas edukasi, serta memperluas sasaran kegiatan ke wilayah lain dengan jumlah peserta yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisty Dwi Treasa ., Hikmah, M., Anggraini, A., Rahmawati, E., Nurhaedah, N., Latif, F., & Rosmiati, R. (2025). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Untuk Mengubah Sikap Dan Perilaku Dan Implementasi Pemeriksaan Kesehatan Gigi - Mulut Pada Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 305–311. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.590>
2. Arifin, M., & Lestari, N. D. (2021). *Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Masyarakat*. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31289/jak.v4i2.1234>
3. Aisyah Vitariani G., Syafruddin, S., Djunaedi, D., Intang, S. N., Selvia, S., & Astuti, F. (2024). Pemeriksaan Kadar Glukosa, Asam Urat Dan Kolesterol STIKes Salewangang Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.316>
4. Dewi, A. P., & Suryani, E. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 45–53.

5. Fitria, S., & Rahmawati, H. (2023). *Efektivitas Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas*. Jurnal Kebidanan Nusantara, 11(1), 25–33.
6. Hidayah, R., & Anwar, M. (2021). *Peran Edukasi Antenatal terhadap Kesadaran Ibu Hamil dalam Mencegah Risiko Keguguran*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 5(2), 98–106.
7. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Lestari, H., & Fitriana, A. (2021). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 6(3), 210–218.
9. Marlina, D., & Putra, R. A. (2019). *Upaya Pencegahan Keguguran melalui Edukasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Bidan Indonesia, 7(2), 122–130.
10. Maryani, T., & Fadilah, N. (2020). *Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil sebagai Strategi Pencegahan Keguguran Dini*. Jurnal Abdimas Sehat, 3(1), 14–22.
11. Ni Luh Gede Sri Wahyudianti., Nazara, D. S., Arda, D., Nawangwulan, K., Asrianto, A., Mustarin, Y., Fitriani.K, F., & Riswan, R. (2025). *Manajemen Pendukung Pengambilan Keputusan Pelayanan Dalam Upaya Aspek Promotif, Preventif Dan Kuratif Masalah Kesehatan Kulit Berbasis Evidence Based Practice*. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 256–263. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.572>
12. Ningsih, R., & Handayani, M. (2022). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keguguran di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(2), 87–95.
13. Nurhayati, E., & Sari, D. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil melalui Media Leaflet dan Video Edukasi tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Jurnal Media Kesehatan, 12(1), 33–41.
14. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang*. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.855>
15. Putri, A. D., Sari, N., & Lestari, H. (2022). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Jurnal Kebidanan Nusantara, 8(2), 112–118.
16. Rahmah, S., & Wulandari, E. (2021). *Hubungan Edukasi Antenatal dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 13(2), 145–152.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

17. Rabuana, S., & Rahmat, R. A. (2025). Studi Kualitatif: Pengalaman Emosional Ibu yang Mengalami Abortus Spontan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1131–1141. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.779>
18. Sari, L., & Lestari, F. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keguguran di Wilayah Kerja Puskesmas X*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(3), 56–63.
19. Setyowati, D., & Yunita, R. (2020). *Pendidikan Kesehatan untuk Pencegahan Komplikasi Kehamilan melalui Kelas Ibu Hamil di Desa*. *Jurnal Abdimas Kesehatan Indonesia*, 4(1), 19–27.
20. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
21. Saputra, M. K. F., Djunaedi, D., Ambarwati, E. R., Ansar, A., Noor, M. A., Dunggio, A. R. S., & Rahmat, R. A. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan TRIS'S Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495–504. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.425>